

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di RT I Dusun Ngasem pada tanggal 19 Juni 2016 dengan 30 responden. Dusun Ngasem terletak terletak di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Ngasem terdiri 10 RT, setiap RT setiap minggu selalu mengadakan pertemuan ibu-ibu, setiap awal bulan Dusun Ngasem mempunyai program yaitu posyandu, posyandu tersebut dilaksanakan di rumah bapak dukuh. Jumlah pasangan usia subur di Dusun Ngasem berjumlah 356 pasangan usia subur dan jumlah pasangan usia subur di RT I berjumlah 45 pasangan usia subur .

Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul. Pogram pokok yang ada di Puskesmas Sewon 1 yaitu Promosi Kesehatan, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan Keluarga Berencana (KB), pemberantasan penyakit, gizi masyarakat, kesehatan lingkungan dan upaya pengobatan. Program yang dilaksanakan puskesmas dalam rangka meningkatkan cakupan Deteksi Dini Kanker Serviks diwilayahnya yaitu memberikan penyuluhan tentang kanker serviks, adanya pemeriksaan IVA di puskesmas dan mengadakan pemeriksaan Pap *Smear* setiap tahun dengan bekerja sama dengan PKK Desa.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distibusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Umur Suami, Pendidikan Suami, Pekerjaan Suami, dan Pendapatan Keluarga di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulaharjo Sewon Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Responden		
<20 Tahun	0	0
20 – 35 Tahun	17	56.7 %
> 35 Tahun	13	43.3 %
Jumlah	30	100 %
Pendidikan Responden		
SD	3	10.0 %
SMP	4	13.3 %
SMA	21	70.0 %
Perguruan Tinggi	2	6.7 %
Jumlah	30	100 %
Pekerjaan Responden		
Tidak bekerja	0	0
IRT	20	66.7 %
Swasta	9	30.0 %
Wiraswasta	1	3.3 %
PNS/TNI/POLRI	0	0
Jumlah	30	100 %
Umur Suami		
<20 Tahun	0	0
20 – 35 Tahun	25	83.3 %
> 35 Tahun	5	16.7 %
Jumlah	30	100 %
Pendidikan Suami		
SD	1	3.3 %
SMP	7	23.3 %
SMA	20	66.7 %
Perguruan Tinggi	2	6.7 %
Jumlah	30	100 %
Pekerjaan Suami		
Tidak bekerja	1	3.3 %
Petani	1	3.3 %
Swasta	22	73.3 %
Wiraswasta	4	13.3 %
PNS/TNI/POLRI	2	6.7 %
Jumlah	30	100 %
Pendapatan Keluarga		
<Rp. 1.297.700	26	86.7 %
>Rp. 1.297.700	4	13.3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 20-35 tahun yaitu 17 responden atau 56.7%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 21 responden atau 70.0%. Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu 20 responden atau 66.7%. Umur suami responden sebagian besar antara 20-35 tahun yaitu 25 responden atau 83.3%. Tingkat pendidikan suami responden sebagian besar adalah SMA yaitu 20 responden atau 66.7%. Sebagian besar pekerjaan suami responden adalah swasta yaitu 22 responden atau 73.3%. Rata-rata pendapatan keluarga adalah <Rp. 1.297.700 yaitu 26 keluarga atau 86.7%.

3. Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, persentase deteksi dini kanker serviks disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deteksi Dini Kanker di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Deteksi Dini Kanker Serviks	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	24	80.0%
Pap <i>Smear</i>	4	13.3%
IVA	2	6.7%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 24 responden atau 80.0% responden tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks.

4. Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan suami terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kategori Kurang	19	63.3 %
Kategori Baik	11	36.7 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dukungan suami terhadap deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul menunjukkan dukungan kurang yaitu 19 responden atau 63.3%

5. Dukungan Infomasional Suami terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan informasional suami terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Infomasional Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di Dusun Ngasem RT I Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kategori Kurang	20	66.7 %
Kategori Baik	10	33.3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dukungan informasional suami terhadap deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul menunjukkan dukungan kurang yaitu 20 responden atau 66.7%.

6. Dukungan Penilaian Suami terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan penilaian suami terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Penilaian Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kategori Kurang	18	60.0 %
Kategori Baik	12	40.0 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dukungan penilaian suami terhadap deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul menunjukkan dukungan kurang yaitu 18 responden atau 60.0%.

7. Dukungan Instrumental Suami terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan instrumental suami terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Instrumental Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kategori Kurang	16	53.3 %
Kategori Baik	14	46.7 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dukungan instrumental suami terhadap deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul menunjukkan dukungan kurang yaitu 16 responden atau 53.3%.

8. Dukungan Emosional Suami terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan emosional suami terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Emosional Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kategori Kurang	19	63.3 %
Kategori Baik	11	36.7 %
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dukungan emosional suami terhadap deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul menunjukkan dukungan kurang yaitu 19 responden atau 63.3%.

B. Pembahasan

1. Deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem, Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu 24 responden atau 80.0%. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma (2013) dengan judul “Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Pap *Smear* pada Wanita Usia Subur di Perumahan Graha Prima Kabupaten Bekasi Jakarta Timur” menunjukkan sebanyak 36 responden atau 72% tidak melakukan *Pap Smear*.

Hasil penelitian Linandi (2013) dengan judul “Dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan Pap *Smear* Pasangan Usia Subur (PUS) Di Perumahan Pucang Gading Semarang” menjelaskan bahwa apabila responden memiliki kesadaran dan minat terhadap Pap *Smear* dari diri sendiri disertai dengan adanya dukungan dari suami secara signifikan dapat meningkatkan keinginan wanita untuk melakukan praktik Pap *Smear*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Emilia (2014) yang menyatakan bahwa masalah lain dalam melakukan *screening* kanker serviks ialah wanita enggan diperiksa karena malu. Penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan, takut merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami.

2. Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan suami terhadap deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul adalah dukungan kurang sebanyak 19 responden atau 63.3%. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah ” menunjukkan sebagian besar ibu mendapatkan dukungan baik yaitu 65 responden atau 81.25%.

Bentuk dukungan suami dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks, memberikan respon atau tanggapan yang positif jika responden mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita salah satunya kanker serviks. Suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan berupa uang untuk biaya pemeriksaan dan suami menyatakan tidak keberatan bila responden minta diantar ke tempat periksa Pap *Smear*/IVA. Sebagian besar suami yang mendukung justru memiliki inisiatif terlebih dahulu untuk memotivasi responden melakukan Pap *Smear*/IVA.

Hasil tabulasi berdasarkan dukungan suami dan deteksi dini kanker serviks dalam penelitian ini responden yang mendapatkan dukungan kurang sebagian besar tidak melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu 18 responden atau 60.0%. Kondisi ini sesuai dengan teori dari Green (1991) dalam Emilia (2010) menyebutkan salah satu faktor yang memengaruhi upaya deteksi dini kanker serviks yaitu dukungan keluarga atau suami. Suami adalah orang yang paling dekat dengan wanita, bahkan menjadi seorang yang dapat memengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita. Dukungan suami adalah bentuk dukungan sosial sebagai respon yang dapat dirasakan dan bermanfaat oleh anggota keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya melakukan Pap *Smear* dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan Pap *Smear* atau IVA.

3. Dukungan Informasional Suami terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan informasional suami terhadap deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul adalah dukungan kurang sebanyak 20 responden atau 66.7%.

Berdasarkan analisis kuesioner didapatkan hasil yaitu dukungan kurang dalam dukungan informasional yaitu suami tidak memberikan pendapat tentang pentingnya pemeriksaan, suami tidak menganjurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan, suami tidak menegur jika istri tidak melakukan pemeriksaan, suami tidak menjelaskan manfaat pemeriksaan dan suami tidak mengingatkan waktu pelaksanaan pemeriksaan tersebut.

Hal ini menyebabkan dukungan informasional yang diberikan suami kurang karena dalam dukungan informasional tersebut suami seharusnya bertindak sebagai pemberi informasi baik secara langsung yang sudah dijelaskan melalui buku/majalah, suami memberikan saran di gunakan untuk mengungkapkan suatu masalah, suami memberi nasihat maupun memberikan petunjuk (Friedman, 2010). Dukungan infomasional menambah pengetahuan seseorang dalam mencari jalan keluar atau memecahkan masalah seperti nasehat atau pengarahan. Suami yang memberikan informasi bagi istrinya menyebabkan ibu akan terpapar informasi mengenai deteksi dini kanker serviks (Ratna, 2009).

4. Dukungan Penilaian Suami terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan penilaian suami terhadap deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul adalah dukungan kurang sebanyak 18 responden atau 60.0%.

Berdasarkan analisis kuesioner didapatkan hasil dukungan kurang dalam dukungan penilaian yaitu suami tidak memberikan pujian kepada istri setelah melakukan pemeriksaan, suami tidak memberikan respon terhadap pemeriksaan dan suami tidak menenangkan ibu saat ibu dalam kondisi sedih atau takut untuk melakukan pemeriksaan.

Kondisi ini menyebabkan dukungan penilaian yang diberikan kurang karena wujud dari dukungan penilaian yaitu suami memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan istri, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang dicapai dan memberikan penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang (Setiadi, 2008). Dalam dukungan ini suami bertindak sebagai pemberi umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan *support*, penghargaan, dan perhatian (Harmoko, 2012).

5. Dukungan Instrumental Suami terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan instrumental suami terhadap deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul adalah dukungan kurang sebanyak 16 responden atau 53.3%.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan hasil dukungan kurang dalam dukungan instrumental yaitu suami tidak memberikan biaya untuk pemeriksaan, suami tidak menyediakan kendaraan untuk melakukan pemeriksaan, dan suami tidak menyediakan asuransi BPJS untuk pemeriksaan.

Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya dukungan yang diberikan suami berkaitan dengan dukungan instrumental, karena dukungan instrumental tersebut berupa bantuan yang diberikan secara langsung. Dalam dukungan ini suami menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, memberi pinjaman uang kepada istri, serta memberikan peluang waktu untuk menemani istri ketika memeriksakan kesehatannya. Bantuan instrumental bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya (Ratna, 2009).

6. Dukungan Emosional Suami terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan emosional suami terhadap deteksi dini kanker serviks di RT I Dusun Ngasem Desa

Timbulharjo Sewon Bantul adalah dukungan kurang sebanyak 19 responden atau 63.3%.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diketahui bahwa dukungan kurang dalam dukungan emosional yaitu suami tidak memberikan kepercayaan untuk melakukan pemeriksaan, suami tidak peduli akan pemeriksaan, suami tidak memperhatikan kondisi ibu dan istri tidak nyaman ketika suami mendampingi saat melakukan pemeriksaan.

Kondisi ini menyebabkan kurangnya dukungan emosional yang diberikan karena dukungan emosional tersebut berupa ungkapan empati, perhatian maupun kepedulian serta persetujuan. Dukungan Emosional membuat individu memiliki perasaan aman, nyaman, berharga, yakin dan diperdulikan, merasa dicintai (Fitriani, 2011).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup (Pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya memilih sebatas jawaban tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam mengenai dukungan suami terhadap deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul.